

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan adat istiadat tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dalam ranah kehidupan selalu saling terkait satu dengan yang lain. Pembicaraan tentang adat tidak akan pernah selesai karena manusia terus berkembang dengan cara pandang dan bahasa. Demikian pula adat istiadat, ia akan terus berjalan, senantiasa bercabang dan penuh arti karena adat istiadat adalah cara hidup, pandangan, dan cerita.

Masalah besar yang sedang dialami bangsa ini adalah kehilangan nilai budaya yang sejatinya dijadikan sebagai pedoman untuk menata kehidupan masyarakat. Ini disebabkan oleh pergeseran pandangan di sebagian besar kalangan generasi muda yang menganggap bahwa budaya daerah merupakan budaya primitif yang tidak lagi sesuai dengan zaman. Jika pandangan demikian benar adanya, maka tidak mengherankan jika generasi muda sudah tidak sejalan lagi dengan nilai luhur yang diwariskan oleh pendahulu bangsa ini. Adat istiadat saat ini dipengaruhi oleh suatu perkembangan pesat dan manusia modern sadar akan hal itu, (Peursen dalam Kiki Nurmala 2015). Maka langkah tepat yang harus dilakukan masa kini adalah mengarahkan kembali generasi bangsa untuk memahami adat istiadatnya.

Adat istiadat menuangkan berbagai nilai yang berisicita kemanusiaan, cinta kasih, dan ajaran lainnya yang sangat berguna bagiman usia dalam

kehidupannya, bahkan pada misi tertentu budaya sangat berguna bagi kehidupan manusia dan juga dapat mengembang fungsi sebagai kehidupan yang sifatnya intelektual, pendidikan rohani, serta hal-hal yang sifatnya personal maupun sosial. Maka, jelaslah bahwa adat istiadat dapat digunakan dalam berbagai kepentingan terutama untuk memperbaiki karakter bangsa dengan cara memahami makna bahasa yang terkandung di dalamnya (Kiki Nurmala, 2015).

Masyarakat Manggarai yang merupakan masyarakat agraris, hal ini ditandai dengan kehidupan masyarakat yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan bertani dan berkebun. Masyarakat Manggarai terkenal dengan hasil-hasil pertanian dan perkebunan seperti Padi, Jagung, Cengkeh, Kemiri, dan sebagainya. Selain bertani, juga beternak antara lain: Ayam Babi, Kambing, Sapi, dan sebagainya. Tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Manggarai yang hidup bercocok tanam, maka di kenal upacara-upacara yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat, diantaranya adalah: upacara Adat *Penti* yakni upacara/syukuran kepada *Mori Jari Dedek* (Tuhan sang pencipta) dan arwah para leluhur, (Ermelinda Savio, 2019).

Upacara *penti* di lakukan sebagai tanda syukur kepada *Mori Jari Dedek* (Tuhan Pencipta) dan kepada arwah nenek moyang atas semua hasil jerih payah yang telah di peroleh dan di nikmati. Juga sebagai tanda musim yang telah berganti. upacara *penti* sebagai salah satu prosesi adat yang mempunyai makna yang mendalam dan memiliki nilai yang terkandung didalamnya, seperti nilai religius dan gotong royong. dengan adanya partisipasi dari

masyarakat, maka *pent* dapat terlaksana dengan baik, karena tidak mungkin upacara *pent* dilakukan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang terkait dengan memberikan respon terhadap penyelenggaraan kegiatan *pent* tersebut.

Corak religius masyarakat Manggarai tetap terkait erat dengan Norma dan jenis upacara adat serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Upacara-upacara adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Manggarai merupakan rangkaian kehidupan atau bagian dari kehidupan masyarakat; karenanya semua upacara itu selain sebagai upacara-upacara adat tetapi juga berfungsi sebagai pendidikan masyarakat, karena upacara-upacara yang dimaksud diharapkan dapat dilakukan secara turun temurun.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai mempengaruhi pola pikir Masyarakat Manggarai, dimana semakin suburnya nilai egoisme diri atau kelompok tertentu sehingga merenggangnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan Masyarakat Manggarai khususnya oleh masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Demikian pula halnya dalam upacara adat *pent*. Masyarakat jarang melaksanakan upacara tersebut, sehingga tidaklah heran jika upacara adat *pent* dari generasi ke generasi jarang dilaksanakan oleh masyarakat Manggarai khususnya masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. (Ermelinda Savio, 2019).

Berdasarkan observasi awal masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah jarang melakukan upacara adat *pent* (syukuran), karena

kemajuan zaman yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku yang ada pada masyarakat terutama pada generasi muda. Upacara penti sangat penting untuk melestarikan kebudayaan yang diturunkan dari nenek moyang untuk generasi berikutnya, sehingga masyarakat dan generasi muda berperan penting guna melestarikan atau mempertahankan kebudayaan yang ada. Hal ini disebabkan karena Seiring perkembangan zaman, tanda-tanda erosi cenderung muncul karena nilai-nilai itu harus mampu mereplikasi perubahan, jika tidak beberapa sub sistem nilai-nilai itu akan beradaptasi dengan perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian terkait fenomena tersebut. Maka peneliti merumuskan judul penelitian **Eksistensi Budaya *Penti* Ditengah Arus Perkembangan Zaman Bagi Masyarakat Kelurahan Bangka Leda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan pertanyaan untuk dijadikan rujukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi budaya *Penti* di tengah arus perkembangan zaman bagi masyarakat di Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai?

2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara adat *Penti* oleh masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan latar belakang diatas, yaitu:

7. Untuk mengetahui Eksistensi budaya penti di tengah arus perkembangan zaman bagi masyarakat di kelurahan Bangka leda, kecamatan langke rembong, kabupaten manggarai.
8. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara adat *Penti* oleh masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan informasi yang diperoleh dari peneliti ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan sumbagan kasanah ilmu pegetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya, dan kebudayaan secara khusus budayaManggarai mengenai Eksistensi upacara Adat *pent*,
pent,
2. Bagi peneliti lain yang berminat pada topik yang sama, di harapkan sebagai petunjuk untuk meneliti aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang upacara adat *penti* pada Masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Serta sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap Masyarakat Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggrai tentang pentingnya upacara Adat *penti*